

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting untuk mengasah kemampuan motorik siswa, tetapi juga untuk membangun kebiasaan hidup sehat sejak dini. (Rusdin et al., 2022) menyatakan Salah satu elemen penting dalam pendidikan Penjasorkes adalah penanaman kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Kebersihan diri, seperti mandi secara teratur, menjaga kebersihan kuku, gigi, pakaian, serta menggunakan alas kaki yang tepat, menjadi bagian dari usaha pembentukan karakter sehat yang seharusnya ditanamkan melalui proses pembelajaran yang terencana dan bermanfaat.

Dalam praktiknya, pendidikan Penjasorkes sering kali hanya menekankan pada aktivitas fisik seperti olahraga, tanpa meneliti secara mendalam unsur pendidikan kesehatan, termasuk aspek kebersihan diri. Padahal, pendidikan tentang kebersihan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum Penjasorkes, yang diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan positif dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan tubuh demi kesehatan umum. Hal ini sesuai dengan pandangan (Putria, et al., 2024), yang menekankan bahwa pembelajaran Penjas tidak seharusnya hanya

berfokus pada aktivitas fisik, tetapi juga pada pemahaman siswa tentang nilai hidup sehat.

Kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri perlu dimulai sejak usia dini. Namun, berdasarkan hasil observasi waktu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDI Lasiana ditemukan siswa yang kurang memperhatikan kebersihan dirinya. kelihatan jarang mandi pagi, tidak mencuci tangan setelah berolahraga serta saat sebelum dan sesudah makan, jarang memotong kuku. selain itu, ada juga siswa yang memiliki karang gigi, pakaian kurang rapi dan kurang bersih, serta mengenakan sepatu yang tidak sesuai dengan aktifitas. Hal ini biasanya dilihat oleh guru pada saat mata pelajaran penjasorkes dan disaat upacara hari senin. Meskipun pembelajaran penjasorkes telah melaksanakan peranya dalam mengajarkan siswa tentang cara menjaga kebersihan diri, tetapi kenyataanya siswa masi banyak yang belum menyadari sepenuhnya tentang menjaga kebersihan diri seperti, kebersihan kulit, kuku, rambut, gigi, pakaian dan sepatu. dalam hal ini menunjukan bahwa pembelajaran penjasorkes belum optimal dalam mengubah dan meningkatkan kesadaran terhadap pentinnya menjaga kebersihan diri. Kurangnya pemahaman siswa dalam menjaga kebersihan diri dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran mereka, seperti mengalami masalah kesehatan yang dapat mengurangi konsentrasi mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari permasalahan diatas, peneliti perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang sejauh mana pembelajaran Penjasorkes dapat

membentuk kebiasaan menjaga kebersihan diri di kalangan siswa SD, khususnya di SDI Lasiana. Penelitian ini akan berfokus pada aspek kebersihan yang mencakup kebersihan kulit, kuku, gigi, pakaian, dan sepatu. Diharapkan hasil penulisan ini dapat menjadi pedoman dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran Penjasorkes yang lebih baik untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya merawat diri mereka sejak usia dini.

(Lengkana, 2018), menyatakan bahwa pembelajaran Penjasorkes memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran kesehatan siswa di tingkat sekolah dasar. Penulisan tersebut menekankan bahwa pembelajaran penjasorkes yang direncanakan secara baik mampu membangun pemahaman siswa mengenai pola hidup sehat, termasuk di dalamnya menjaga kebersihan pribadi. Oleh karena itu, guru Penjasorkes seharusnya mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan ke dalam setiap aktivitas pembelajaran.

(Rusdin et al., 2022) menyatakan bahwa pembelajaran penjasorkes berperan dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak usia sekolah tentang kebersihan diri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran penjasorkes yang diimbangi dengan pendekatan kesehatan dapat memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan tubuh sebagai bagian dari gaya hidup sehat. dalam hal ini penulis penting untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya kontribusi pembelajaran penjasorkes dalam

membangun kesadaran siswa terhadap kebersihan diri disekolah dasar, khususnya di SDI Lasiana.

Peneliti ini lebih fokus pada peran dari pembelajaran penjasorkes terhadap kebersihan diri siswa SDI Lasiana, dengan bagaimana pembelajaran Penjasorkes berkontribusi langsung dalam membentuk perilaku kebersihan diri siswa, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan tubuh, dan penggunaan perlengkapan pribadi yang bersih. Oleh karena itu meskipun ada kesamaan dalam tema yang berkaitan dengan Pendidikan jasmani dan kebersihan, penelitian ini lebih fokus dalam memberikan penekanan pada konteks di SDI Lasiana.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang.”**Peran Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Dalam Menjaga Kebersihan Diri Siswa SDI Lasiana**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya menjaga kebersihan diri siswa meskipun telah mengikuti pelajaran tentang kesehatan dalam pembelajaran PENJASORKES.
2. Pembelajaran PENJASORKES belum optimal dalam mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan, identifikasi masalah yang dikemukakan diatas dilihat begitu banyak dan luas permasalahan yang ada, dikarenakan keterbatasan kemampuan, biaya dan waktu dalam peneliti ini maka masalah dibatasi pada.”Peran Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Menjaga Kebersihan Diri Siswa di SDI Lasiana”.

D. Rumusan Masalah

Dari Batasan masalah diatas maka masalah yang hendak dicari pemecahanya adalah Bagaimanakah Peran Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Menjaga Kebersihan Diri Siswa di SDI Lasiana?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini adalah Untuk Mengetahui Peran Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Menjaga Kebersihan Diri Siswa di SDI Lasiana.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan praktis yang dapat memberikan dampak positif bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat akademis

1. Wawasan baru dalam Pendidikan Jasmani

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang peran pembelajaran PENJASORKES dalam menjaga kebersihan diri siswa.

2. Pengembangan Teori Pendidikan Jasmani

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas teori-teori yang mendasari pentingnya olahraga dalam pendidikan dasar, serta menjadi sumber referensi bagi peneliti di masa depan.

3. Manfaat praktis

1. Meningkatkan kebersihan diri Siswa

Penelitian diharapkan dapat memperbaiki program PENJASORKES di SDI Lasiana, yang mengarah pada peningkatan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menjaga kebersihan diri.

2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PENJASORKES

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengoptimalkan teknik mengajar, sehingga pembelajaran PENJASORKES menjadi lebih menarik dan efisien dalam memperbaiki kebersihan diri siswa.